



## Membangun Solidaritas dan Kolaborasi di Lingkungan Organisasi pada Guru – Guru dan Karyawan

Klemens Wedanaji<sup>1</sup>, Satriyo Wibowo<sup>2</sup>, Beny<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Trisakti

[<sup>3</sup>beny@stietrisakti.ac.id](mailto:beny@stietrisakti.ac.id)

Received: 19 June 2022; Revised: 22 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.1001-1008.2022>

### Abstract

*The purpose of implementing Research and Community Service is to provide knowledge and give a real time practice about a solid and collaborative life. Trisakti School of Management team received a special invitation from Mr. Frans, S.Pd., Ekop as the Principal of Santo Yosef High School, Bangka Belitung. This special invitation is motivated by the condition of the surrounding environment at Santo Yosef High School which is considered lacking in a sense of solidity and collaboration between teachers and employees. Therefore, this Community Service is intended for teachers and employees through recollection activities which bring up the theme "Building a Solid and Collaborative Community". There are several stages in delivering the material that are divided into two sessions, namely seminar sessions and practice sessions in the form of games. The seminar is given in a short duration, it uses the help of media in the form of motivational videos which will later be used as a reference in living solidly and collaborating. After that, it was continued with real time practice in the form of games, the teachers and employees of Santo Yosef Senior High School were divided into several teams and were required to complete several games according to the instructions given by Trisakti School of Management Team. The first game is guessing style, followed by a second game which is tower challenge, and the last game is writing skill. Each game provided aims to train cooperation, making strategies and building creativity between team members and help teachers and employees to proceed independently in fostering a solid and collaborative attitude. As a result of this activity, the teachers and employees of Santo Yosef Senior High School were more mingled with each other outside of work discussions, they became more relaxed with each other, and there was a sense of solidity and collaboration between teachers and employees starting to appear.*

**Keywords:** Solid; Collaborative; STIE Trisakti; community service

### Abstrak

Tujuan dilaksanakan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan dan praktik langsung mengenai kehidupan yang solid dan berkolaborasi. Tim Trisakti School of Management mendapatkan undangan khusus yang datang dari Bapak Frans, S.Pd., Ekop selaku Kepala Sekolah dari SMA Santo Yosef, Bangka Belitung. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan sekitar di sekolah SMA Santo Yosef yang dinilai kurang dengan rasa solid dan berkolaborasi antara para guru dan karyawannya. Oleh karena itu, Pengabdian Masyarakat ini ditujukan bagi para guru dan karyawan dengan perantara kegiatan rekoleksi yang mengangkat tema "Membangun Komunitas yang Solid dan Berkolaborasi". Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyampaian materi terbagi menjadi dua sesi yaitu sesi seminar dan sesi praktik dalam bentuk permainan. Seminar yang diberikan merupakan seminar dengan durasi singkat dengan bantuan media berupa video-video motivasi yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam hidup solid dan berkolaborasi. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik dalam bentuk permainan, para guru dan karyawan SMA Santo Yosef dibagi menjadi beberapa tim dan diharuskan untuk menyelesaikan beberapa permainan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh Tim Trisakti School of Management. Permainan pertama yaitu tebak gaya, diikuti oleh permainan kedua yang diberi nama *tower challenge*, dan yang terakhir adalah menulis indah. Setiap permainan yang diberikan bertujuan untuk melatih kerja sama antara anggota tim dan membantu para guru dan karyawan untuk berproses secara mandiri dalam menumbuhkan sikap yang solid dan berkolaborasi. Hasil dari kegiatan ini, para guru dan karyawan SMA Santo Yosef lebih berbaur antara satu dengan yang lainnya di luar dari bahasan pekerjaan, mereka menjadi lebih santai antara satu sama lain, dan mulai terlihatnya ada rasa solid dan berkolaborasi di antara para guru dan karyawan.

**Kata Kunci:** Solid; Kolaborasi; STIE Trisakti; pengabdian masyarakat

## PENDAHULUAN

Dalam dunia organisasi terdapat sekelompok orang-orang yang bekerja ke arah tujuan bersama di bawah suatu kepemimpinan (Davis, 1937:9). Sehingga agar organisasi berjalan dengan baik untuk mencapai visi, misi, serta kepentingan bersama, hal yang sangat diperlukan ialah adanya kolaborasi dan kesolidaritan antar anggotanya. Menurut Robert MZ Lawang (1985:262) solidaritas dalam organisasi merupakan keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas, sehingga menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama. Sering kali akar permasalahan dari perusahaan diakibatkan oleh buruknya koordinasi. Oleh sebab itu, mengingat sebuah organisasi terdiri dari banyak anggota dan juga divisi, kerjasama atau kolaborasi mutlak harus dilakukan untuk membentuk tim yang solid.

Untuk mencapai tujuan bersama, setiap anggota harus memiliki pemahaman dan pemikiran yang bersinergi bahwa kolaborasi adalah keterampilan di mana individu dapat secara aktif bekerja sama dalam suatu tugas, membangun makna dan pengetahuan sebagai sebuah kelompok melalui dialog dan negosiasi yang mencerminkan tindakan bersama mereka yang saling bergantung (Robbins dan Judge, 2019:137). Tidak boleh ada individualistis antar anggota yang bertindak semauanya sendiri. Produktivitas adalah hal utama yang diperlukan untuk mencapai hal tersebut setiap anggota harus mampu berkolaborasi dengan baik, agar kolaborasi dapat berjalan dengan efektif. Hal yang harus dilakukan adalah memahami dengan jelas peran dan tanggung jawab dari masing-masing personil.

Dengan pemahaman peran dan tanggung jawab yang jelas diharapkan dapat membuat setiap tim dan anggotanya bekerja lebih efisien. Terutama jika pekerjaan yang sedang dikerjakan adalah pekerjaan yang kompleks dan memerlukan perhatian dari banyak pihak. Kolaborasi ini akan mendekatkan satu anggota dengan yang lainnya sehingga memudahkan dalam pencarian solusi bagi setiap masalah yang sedang dihadapi. Sehingga dapat menerapkan suatu perilaku organisasi yang dimana mempelajari bagaimana organisasi mengembangkan kekuatan manusia, mendorong vitalitas dan ketahanan, dan membuka potensi (Robbins dan Judge, 2019:115-116).

Sama dengan organisasi pada umumnya, SMA Santo Yosef, salah satu SMA swasta Katolik yang berlokasi di Jalan Solihin GP Km.4 – Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung, juga mengharapkan sekolah berjalan dengan baik dalam mencapai visi, misi, serta, kepentingan bersama. Kepala Sekolah SMA Santo Yosef, Bapak Frans, S.Pd. Ekop, menginginkan terciptanya lingkungan yang harmonis dan solid terutama di lingkungan para guru dan karyawan. Keinginan ini dilatarbelakangi oleh keadaan karyawan dan guru di sekolah tersebut yang kurang kompak, sehingga kurangnya kesolidan antar satu sama lain. Tentunya hal ini berdampak pada kinerja sekolah, karena seperti organisasi pada umumnya, SMA Santo Yosef juga memerlukan lingkungan yang harmonis untuk melakukan aktivitas.

Kurangnya kekompakan di lingkungan guru dan karyawan menyebabkan tidak adanya sinergitas untuk mencapai visi SMA Santo Yosef yang bertuliskan "Komunitas yang unggul secara akademis, bertumpu pada hati nurani dan solidaritas terhadap sesama". Tentunya untuk mencapai visi tersebut diperlukan kekompakan tidak hanya dari para siswanya tetapi semua warga sekolah termasuk guru beserta karyawan. Dengan mengadakan Rekoleksi yang bertemakan "Membangun Komunitas yang Solid dan

Berkolaborasi” untuk para guru beserta karyawan yang terdiri dari 50 orang, bapak Frans berharap dapat membentuk lingkungan yang bertumpu pada hati nurani dan solidaritas terhadap sesama.

Trisakti School of Management melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memberikan pembekalan dengan beberapa aktivitas di kegiatan Rekoleksi tersebut guna menumbuhkan kolaborasi serta solidaritas yang nantinya juga membantu menumbuhkan kekompakan antara para guru dan karyawan SMA Santo Yosef. Kegiatan Rekoleksi yang dihadiri oleh 50 peserta yang merupakan para guru dan karyawan sekolah yang diharapkan setelah kegiatan ini mereka dapat berkolaborasi dengan baik demi mencapai tidak hanya visi sekolah, tetapi juga misi, serta kepentingan bersama.

Rekoleksi sendiri dalam pandangan Katolik merupakan salah satu upaya untuk melatih hidup rohani dan menumbuhkan keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Maka dari itu, Bapak Frans selaku Kepala Sekolah SMA Santo Yosef mengharapkan dengan adanya kegiatan rekoleksi singkat ini dapat memberikan manfaat bagi para guru dan karyawannya agar berubah dan menumbuhkan rasa solid serta kolaborasi antara satu sama lain.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

### **Seminar**

Pelaksanaan kegiatan ini pun dimulai dengan kegiatan seminar untuk para guru dan karyawan. Seminar ini bertujuan untuk menyampaikan poin-poin penting terkait dengan tema yang diangkat dari kegiatan rekoleksi, yaitu “Membangun Komunitas yang Solid dan Berkolaborasi”. Seminar ini dibawakan oleh Bapak Dr. Klemens Wedanaji Prasastyo dengan menggunakan tayangan video-video motivasi yang kemudian dikemas dan diaplikasikan ke dalam kehidupan berorganisasi. Pesan yang ada di dalam video-video tersebut yang menjadi poin penting untuk memotivasi dan mendorong terciptanya rasa kebersamaan dan kolaborasi di antara para guru dan karyawan di Sekolah SMA Santo Yosef.



Gambar 1: Suasana Ceramah

### **Permainan**

Kegiatan berikutnya adalah praktik langsung yang diaplikasikan ke dalam beberapa permainan. Permainan yang dituntun oleh Bapak Beny, S.E., M.B.A., CRP., CFP bersama dengan Bapak Satriyo Wibowo, S.E., M.M. Permainan ini bertujuan untuk mengajak para guru dan karyawan di SMA Santo Yosef mempraktikkan secara langsung apa arti dari solid dan berkolaborasi melalui kerja sama tim.

### **Tebak Gaya**

Permainan pertama yang dilakukan adalah tebak gaya. Di dalam permainan ini, para guru dan karyawan dituntut untuk menumbuhkan kreativitas dan kerja sama antar anggota tim. Salah satu anggota tim diharuskan untuk memperagakan gaya dari kalimat yang diberikan oleh tim TSM, sedangkan anggota lainnya diharuskan untuk menebak kalimat apa yang sebenarnya diperagakan oleh teman satu timnya.

Menurut Utami Munandar (1992:41) kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Sehingga tim yang memiliki kreativitas serta kerja sama yang baik cenderung akan lebih mampu untuk menebak kalimat yang tersirat dari gaya yang diperagakan karena adanya rasa yang sama, yaitu perasaan ingin saling bahu membahu dengan tujuan memenangkan permainan. Permainan ini melatih para guru dan karyawan di SMA Santo Yosef untuk lebih peka atas hal yang dilakukan oleh satu sama lain dan memberikan rasa kebanggaan tersendiri jika tim berhasil menebak kata dengan benar atas kreativitas dan kerja sama yang telah dibangun oleh tim.

### ***Tower Challenge***

Permainan kedua yaitu *Tower Challenge*. Dalam permainan ini para guru dan karyawan dibagi dalam beberapa tim dan setiap tim harus membuat *tower* dengan menggunakan permen agar-agar dan tusuk gigi. Dimana permainan ini memiliki kriteria, bagi tim yang berhasil membuat *tower* paling tinggi dan tidak goyah akan menjadi pemenangnya.



Gambar 2: Suasana Praktik dalam Bentuk Permainan *Tower Challenge*

Tujuan dibentuknya permainan ini adalah untuk melatih jiwa kolaborasi dari para guru dan karyawan. Dimulai dengan bagaimana cara mereka menentukan strategi untuk membentuk *tower* yang setinggi-tingginya dan bagaimana bentuk kolaborasi mereka satu sama lain agar tidak terjadi miskomunikasi. Tentunya untuk menjadi pemenang di permainan ini dibutuhkan kesolidan antar anggota tim dalam mengeluarkan strateginya.

### **Menulis Indah**

Permainan terakhir ini disebut sebagai menulis indah. Jangan terkecoh oleh namanya, dalam permainan ini tim yang sudah dibentuk tadi akan diberikan beberapa alat yaitu spidol, kertas, dan tali. Jadi tali yang diberikan akan diikat ke spidol, sehingga dalam menulisnya nanti para anggota tidak memegang spidolnya melainkan memegang tali yang sudah diikat ke spidol tersebut.

Tentunya hal ini akan menyulitkan setiap tim jika mereka tidak berkomunikasi dengan baik, karena menulis dengan memegang tali pastinya akan menghasilkan tulisan yang sangat buruk dan sulit untuk dibaca. Oleh karena itu, komunikasi dan *teamwork* antar satu tim menjadi yang utama dalam permainan ini. Berkomunikasi seperti bagaimana seharusnya untuk menciptakan tulisan yang setidaknya mudah untuk dibaca, karena kriteria untuk memenangkan permainan ini ialah tim yang paling indah dalam menulis.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Industri 4.0 dapat meningkatkan tingkat Pelaksanaan kegiatan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) dapat dikatakan berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang positif. Karena kegiatan rekoleksi dilakukan secara *offline*, maka hasil yang didapatkan dapat dilihat secara langsung. Pada saat pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa para guru dan karyawan SMA Santo Yosef sangat antusias dalam mendengarkan seminar singkat dan bekerja sama dalam memainkan permainan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh tim TSM. Seminar yang didominasi dengan beberapa tayangan video pun diharapkan dapat kembali menggugah dan menyentuh hati para peserta dimana makna dari video – video tersebut dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan berorganisasi. Sehingga nantinya, akan membentuk suatu *organizations culture* yang merupakan nilai-nilai khas, tradisi, dan perilaku yang dimiliki oleh karyawan perusahaan (Dessler, 2018:464)

Dengan adanya kerja sama yang baik dan kreativitas yang dibangun antara para anggota tim dapat memudahkan para anggota untuk menebak gaya apa yang sebenarnya sedang diperagakan oleh teman satu timnya. Beberapa tim guru dan karyawan berhasil menebak beberapa gaya dengan akurat dan menciptakan kalimat yang sesuai dengan apa yang diminta untuk diperagakan, hal ini dikarenakan para anggota tim memiliki keinginan yang sama untuk menebak dengan benar, maka mereka selalu berusaha untuk bahu membahu antara satu anggota dengan yang lainnya. Selain dari ketepatan anggota tim yang menebak, anggota yang diminta untuk memperagakan gerakan dari kalimat yang diberikan juga selalu berusaha untuk memperagakan kalimat dengan gaya yang sesederhana mungkin untuk memudahkan anggota lainnya dalam menebak.

Di sisi berlawanan, terdapat beberapa tim guru dan karyawan yang merasa sulit dalam menebak. Hal ini dikarenakan para anggota tim masih kurang dalam hal membangun kerja sama yang baik, mereka cenderung lebih sulit dalam menebak karena



tidak adanya tujuan yang sama, yaitu untuk menebak dengan benar. Tim ini cenderung terganggu dengan egonya masing-masing saat sedang melakukan permainan, sehingga sinergi pun akan sulit dibangun di dalam kondisi seperti ini.

Berpikir strategik dan kolaborasi sangat diperlukan di dalam permainan *Tower Challenge*, namun selain kedua hal tersebut, hal yang juga diperlukan adalah keinginan untuk maju bersama mencapai sasaran yang diinginkan. Pemenang dari permainan ini diharuskan untuk membuat *tower* setinggi mungkin, melalui permainan ini tim TSM tidak hanya semata-mata mencari bangunan *tower* tertinggi saja, namun hal yang sebenarnya dicari adalah bagaimana cara para anggota tim berproses untuk berkolaborasi dalam proses pembangunan *tower*.

Beberapa tim guru dan karyawan berhasil dalam membuat *tower* yang tinggi dikarenakan adanya kolaborasi antara para anggotanya. Mereka berhasil mengatur strategi yang baik, menurunkan ego, dan mendengarkan pendapat orang lain. Dengan adanya masukan dari tiap anggota tim, maka terdapat banyak hal dapat dipertimbangkan dalam meletakkan posisi permen agar-agar dan tusuk gigi yang digunakan. Maka dari itu, hasil yang didapatkan tidak hanya terbatas pada tingkat ketinggian *tower* saja, namun pencapaian yang berhasil dicapai oleh tiap anggota tim atas kolaborasi yang telah berhasil mereka ciptakan.

Selayaknya hidup, ada keberhasilan dan ada juga kegagalan. Beberapa tim mengalami kegagalan dalam membangun *tower* bagi kelompok mereka. Ada beberapa tim yang sudah berhasil sampai di pertengahan, namun tiba-tiba *tower* yang diciptakan ambruk dan hancur begitu saja. Hal ini dikarenakan kurangnya strategi yang baik dalam penempatan permen agar-agar dan tusuk gigi, selain itu minimnya komunikasi antara para anggota juga menjadi faktor pendukung dalam kegagalan ini. Terdapat beberapa pandangan dan pelajaran yang dapat dilihat dari kegagalan ini. Pandangan pertama adalah beberapa anggota tim akan menyalahkan anggota yang membuat *tower* runtuh dan membuat anggota yang menyebabkan keruntuhan menjadi tertekan. Pandangan kedua, anggota tim tidak memperlakukan keruntuhan *tower* melainkan berusaha untuk belajar dari kesalahan yang telah diperbuat sebelumnya dan membuat strategi baru, hal inilah yang dinamakan proses untuk menjadi solid dan berkolaborasi.

Hasil dari permainan ketiga sangat mencerminkan bagaimana upaya kolaborasi yang dilakukan antara anggota tim. Berbagai macam jenis dan bentuk tulisan tercipta di permainan ini, mulai dari tulisan yang indah dan mudah dibaca sampai tulisan yang tidak terbaca sama sekali. Beberapa tim dengan tulisan yang indah dan mudah dibaca menunjukkan bahwa mereka bersungguh-sungguh dalam menulis dengan adanya strategi dan kolaborasi yang baik. Terlihat dari para anggota tim yang menarik tali dan mengendorkan tali dengan tempo yang sama antara satu sama lain.

Berbeda dengan tim tulisan yang mudah dibaca, tim lain dengan tulisan yang sulit dibaca lebih mementingkan egonya masing-masing dengan menarik dan mengendorkan tali sesuka hati, sehingga tidak tercipta kolaborasi yang baik yang tercermin dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan dari hasil seminar dan permainan yang diberikan oleh tim Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat terlihat bahwa para guru dan karyawan SMA Santo Yosef menjadi lebih mudah berbaur antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya permainan yang diberikan, memberikan keleluasaan bagi para guru dan karyawan untuk membicarakan hal di luar urusan pekerjaan. Melalui rasa antusias yang tercipta di tengah



permainan, sedikit demi sedikit mereka belajar untuk berproses dalam menumbuhkan kebanggaan rasa solid dan berkolaborasi di lingkungan sekitar. Mereka diajarkan untuk lebih peka terhadap 1007esame, menurunkan ego masing-masing, dan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat sebelumnya. Sehingga hal ini yang nantinya akan membantu para tim guru dan karyawan untuk bersama mencapai visi, misi, serta tujuan dari Sekolah SMA Santo Yosef.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan pada hari Jumat, 3 Juni 2022 di SMA Santo Yosef Pangkalpinang, berjalan dengan baik dan lancar. Melalui kegiatan ini, beberapa dosen TSM dapat berkontribusi pada masyarakat melalui pengabdian. Agar pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen berguna bagi masyarakat, melalui P3M Trisakti School of Management terus berusaha untuk mencari permasalahan yang ada pada masyarakat sekitar dan mencari solusi yang dapat dilakukan oleh dosen TSM.

Masalah yang tengah dihadapi oleh SMA Santo Yosef ini terkait kurangnya kekompakan antara pihak guru dan karyawannya, sehingga disini P3M TSM hadir sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah terkait. Melalui acara Rekoleksi “Membangun Komunitas yang Solid dan Berkolaborasi”, P3M TSM menyiapkan pembekalan beserta aktivitas di kegiatan Rekoleksi tersebut guna menumbuhkan kolaborasi serta solidaritas yang nantinya juga membantu menumbuhkan kekompakan antara para guru dan karyawan SMA Santo Yosef Pangkalpinang. Pembekalan yang dilakukan oleh P3M TSM ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh SMA Santo Yosef.

### **Saran**

Pembekalan melalui ceramah dan pengadaan aktivitas ini memberikan pemahaman terhadap para guru dan karyawan betapa pentingnya rasa solid serta kolaborasi di dalam organisasi, sehingga hal tersebut membantu mereka memahami kekompakan antar satu sama lain sangat dibutuhkan. Namun, dengan hanya mengadakan pembekalan serta pengadaan aktivitas ini tidak menjamin kekompakan para guru dan karyawan akan benar-benar diterapkan. Karena dalam suatu hubungan dibutuhkan waktu dan usaha untuk terbiasa, begitu pula dengan hubungan antara guru dan karyawan SMA Santo Yosef.

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi para guru dan karyawan untuk menumbuhkan kekompakan demi mencapai visi, misi, serta kepentingan SMA Santo Yosef. Dengan adanya kegiatan ini juga diharapkan program pengabdian masyarakat tidak berhenti sampai disini. P3M TSM diharapkan dapat hadir untuk menyelesaikan masalah berikutnya yang ada di lingkungan masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim PKM mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Santo Yosef di Bangka dan juga kepada seluruh tim yang mendukung pelaksanaan kegiatan PKM ini. Tanpa adanya dukungan dari semua pihak dan para peserta, kegiatan pengabdian ini tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adieb, M. (2018, April 18). *Kolaborasi: Apa Itu, Jenis, Manfaat, Cara Meningkatkan, dan Contohnya*. Retrieved from glints: <https://glints.com/id/lowongan/kemampuan-kolaborasi/#.YqS53xpBy5d>
- Davis, R. C. (1937). *Business Organization and Operation*. In R. C. Davis, *Business Organization and Operation* (p. 9). Columbus: H.L. Hedrick.
- Dessler, G. (2018). *Human Resource Management*. In G. Dessler, *Human Resource Management* (p. 464). New York: Pearson.
- Nasrudin, A. (2022, April 15). *Sinergi: Definisi, Pentingnya, Jenisnya*. Retrieved from cerdasco.com: <https://cerdasco.com/sinergi/>
- Psikologi Seni 2021*. (2021). Retrieved from PORTAL SPADA Universitas Sebelas Maret: <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/view.php?id=163656>
- Robbins, P. S., & Judge, A. T. (2019). *Organizational Behavior*. In P. S. Robbins, & A. T. Judge, *Organizational Behavior* (pp. 115-116). London: Pearson.
- Robbins, P. S., & Judge, A. T. (2019). *Organizational Behavior*. In P. S. Robbins, & A. T. Judge, *Organizational Behavior* (p. 137). London: Pearson.
- Rudyanto, A. (2022). Peran Software Akuntansi dalam Membantu Guru-Guru Akuntansi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 80-85.
- SMA Santo Yosef Pangkalpinang*. (2021). Retrieved from SMA Santo Yosef: <https://smasantoyosefpkp.sch.id/>
- Sukyati, T. (2015). The Relation Between An Understanding Of Muslim Brotherhood Concept And Social Solidarity. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 263.